

## **Pembentukan dan Pelatihan Dokter Gigi Kecil Di Sekolah Dasar Wilayah Puskesmas Marga II Kabupaten Tabanan Tahun 2018**

Sagung Agung Putri Dwiastuti<sup>1k</sup>; I Gusti Ayu Raiyanti<sup>1</sup>; I Gede Surya Kencana<sup>1</sup>;  
I Made Budi Artawa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Keperawatan Gigi

Email Penulis Korespondensi (<sup>k</sup>): [sagungagungputri@yahoo.co.id](mailto:sagungagungputri@yahoo.co.id)

---

### **Abstract**

Dental health problems in Indonesia are still an unresolved, as can be seen from the 2013 Primary Health Research (Riskesdas) reporting that Indonesia's population suffers from dental caries (tooth decay) 1,4 at the age of 12-14 years, which means at one children suffering from caries 1 to 2 teeth. The results of this study also stated that the prevalence of dental and oral problems in the 12-year age group was 24.8% who received 28.4% treatment, 7% effective medical demand, 95.7% of the community over 12 years old who brushed their teeth every day, only 1.8% brush your teeth properly. According to Astoeti et al. (2006), the optimal dental and oral health status can also be achieved by increasing promotive and preventive efforts as early as the possible ie primary school. The purpose of community service is the formation and training of small dentists to the students in the effort to improve oral hygiene in elementary school in the area of Puskesmas Marga II in 2018, where each elementary school is represented by two people student so that the number of 28 people. The result of community service is as follows: the value of the test before and after the training obtained the average knowledge, better with the criteria is very good. With excellent dental and dental knowledge value, the result of Wilcoxon analysis showed that there was a significant correlation between students' knowledge before and after training with  $p = 0,000$ . Student's technique of brushing before the training is got the medium score, after the training is done the very intensive training then got the value with criteria very good, the result of analysis of Wilcoxon got there is the significant relation of toothbrushing technique of student before and after training with  $p = 0,000$  value.

Keywords: knowledge, skills, elementary students

## PENDAHULUAN

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini. Anak-anak pada umumnya senang mengonsumsi gula dan jarang membersihkannya (Irene, 2012). Data terbaru oleh WHO *Oral Health Media Center* pada bulan April 2012, terdapat sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi yang disebabkan karena kebersihan gigi dan mulut yang buruk (Anggun, 2012).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 melaporkan bahwa penduduk Indonesia menderita karies gigi (gigi berlubang) 1,4 pada usia 12 – 14 tahun, yang artinya pada satu orang anak menderita karies 1 sampai dengan 2 gigi. Hasil Riset ini juga menyatakan, prevalensi anak yang bermasalah gigi dan mulut pada kelompok umur 12 tahun sebesar 24,8% yang menerima perawatan 28,4 %, *effective medical demand* 7%. Selain itu, riset tersebut juga mengungkapkan bahwa dari 95,7 % masyarakat berusia lebih dari 12 tahun yang menggosok gigi setiap hari, hanya 1,8 % yang menggosok gigi secara benar

Anak usia Sekolah Dasar (SD) yang tergolong kedalam kelompok rawan penyakit gigi dan mulut. Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah melakukan berbagai upaya pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan (Herijulianti dkk., 2002). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) menyelenggarakan program promotif berupa pelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan program preventif berupa sikat gigi masal (Herijulianti dkk., 2002). Menurut Astoeti dkk. (2006), status kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin.

Sekolah Dasar (SD) di wilayah Marga II berjumlah 14, dengan jumlah total murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebanyak 1.304 orang. Jumlah tenaga kesehatan gigi yang mempunyai tanggung jawab pada wilayah tersebut sebanyak satu orang ditambah lagi tugas yang lain yaitu pelayanan dalam gedung, maka tidak semua SD bisa dibina dengan baik. Maka dari itu perlu kiranya dilakukan upaya memperdayakan siswa untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di SD tersebut.

Tujuan Umum pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan siswa dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di SD se wilayah Puskesmas Marga II tahun 2018?

Tujuan khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa /dokter gigi kecil di SD se wilayah Puskesmas Marga II tahun 2018.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes di SD se wilayah Puskesmas Marga II tahun 2018?
- c. Meningkatkan keterampilan menyikat gigi bagi siswa /dokter gigi kecil di SD se wilayah Puskesmas Marga II tahun 2018?

Manfaat dari kegiatan ini adalah :

1. Menambah pengetahuan para siswa mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
2. Menambah ketrampilan siswa sekolah dasar tersebut dalam melakukan pencegahan terjadinya kelainan pada gigi dan mulut.
3. Menyediakan data awal untuk perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada waktu mendatang.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas wakil dari masing-masing SD dengan jumlah 28 orang dengan alasan sudah lancar membaca, bisa berkomunikasi aktif dan mempunyai kesempatan yang lama untuk menyebarluaskan informasi ke teman dan lingkungannya sebelum lulus Sekolah Dasar.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

##### **Pertemuan I**

- a. Melakukan pre test tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut.
- b. Melakukan sikat gigi bersama serta observasi tentang cara menyikat gigi seluruh siswa calon kader / dokter gigi kecil

##### **Pertemuan II**

Dilakukan pelatihan dan pendampingan pada kader/dokter gigi kecil tersebut tentang:

- a. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut
- b. Pengenalan alat dasar kedokteran gigi,
- c. Cara pemeriksaan gigi dan mulut sederhana,
- d. Pengobatan sederhana dan
- e. Cara melakukan rujukan,
- f. Kader/dokter gigi kecil disuluh tentang kesehatan gigi dan mulut terlebih dahulu.

Penyuluhan pada siswa Sekolah Dasar tentang kesehatan gigi dan mulut yang nantinya dapat merubah perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pembuatan modul kesehatan gigi dan mulut. Modul akan diberikan disetiap sekolah, gunanya sebagai pegangan guru Penjaskes dan kader dokter gigi kecil untuk menyebarluaskan / menularkan ilmu dan informasi yang didapat ke temannya, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok anak sekolah yang sehat dan produktif.

### Pertemuan III

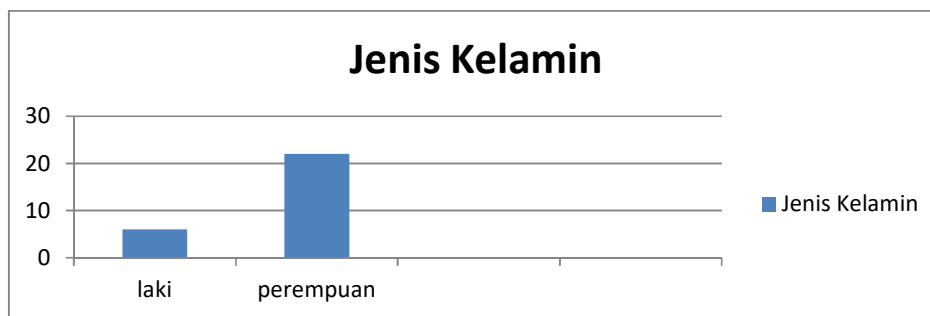
Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan seminggu setelah dilakukan kegiatan, untuk mengetahui:

- Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan post test.
- Tingkat kebersihan gigi dan mulut diketahui dengan indeks OHI-S

Keterampilan menyikat gigi diketahui dengan observasi pada saat menyikat gigi bersama yang akan dikelompokkan per kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

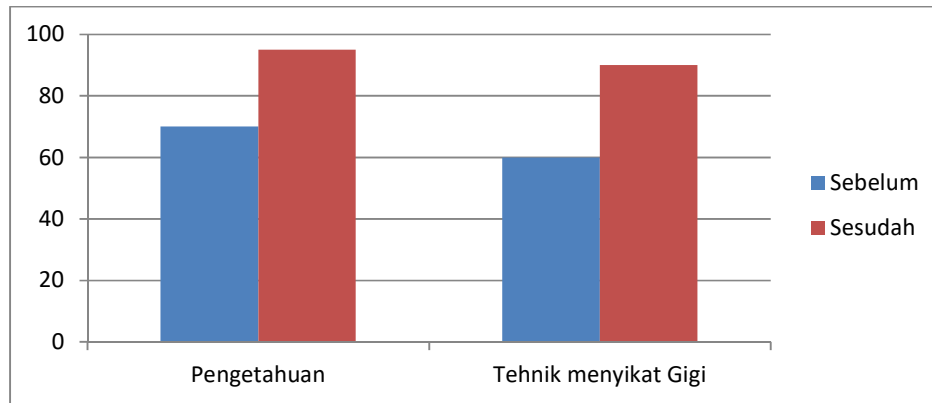
Subyek pada pengabdian kepada masyarakat SD di wilayah puskesmas Marga II dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan data sebagai berikut:



Grafik 1 menunjukkan bahwa subyek lebih banyak dengan jenis kelamin perempuan 22 (78,57%)

### Hasil Penelitian

Dari 28 siswa peserta pelatihan dilakukan tes pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan dan setelah pelatihan serta tehnik mengosok gigi sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hasilnya dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2 menunjukkan bahwa sebelum dan setelah pelatihan yang didapatkan nilai paling tinggi adalah 95.

Untuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan tehnik menyikat gigi calon dokter gigi kecil sebelum dan setelah pelatihan dilakukan analisis dengan tes *Wilcoxon*, maka didapatkan hasil seperti pada table 1.

Tabel 3

Deskriptif Pengetahuan dan Tehnik menyikat gigi sebelum dan setelah pelatihan

Variabel		Mean Rank	Sum of Rank	Z	Sig (p) (2-tailed)
Pengetahuan	Sebelum	14.50	406.00	- 4.661	0.000
	Setelah	0.00	0.00		
Tehnik menyikat gigi	Sebelum	14.50	406.00	-4.714	0.000
	Setelah	0.00	0.00		

Dari data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil analisis pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah ada perubahan dengan nilai sign = 0,000 dan pada tehnik menyikat gigi sebelum dan setelah juga ada perubahan dengan nilai sign = 0,000.

### Pembahasan

Puskesmas Marga II adalah salah satu puskesmas yang ada di kecamatan Marga Tabanan. Di wilayah puskesmas Marga II ada 14 SD yang menjadi binaan UKS dan UKGS, setiap SD diwakili dua orang siswa sehingga jumlah peserta pelatihan 28 orang dipilih sebagai calon dokter gigi kecil hal ini sesuai dengan Depkes RI, (2008) kreteria dalam pemilihan dokter

gigi kecil adalah sebagai berikut: Siswa kelas IV dan V SD/Madrasah Ibtidiyah dan belum pernah mendapatkan pelatihan dokter kecil, berprestasi di sekolah, barbadan sehat, berwatak pemimpin dan bertanggungjawab, berpenampilan bersih dan berperilaku sehat, berbudi pekerti baik dan suka menolong, mendapat ijin dari orang tua siswa.

Setelah dilakukan pengamatan dari 28 orang siswa enam jenis kelamin laki laki, 22 orang lagi perempuan dengan usia antara 10 dan 11 tahun. Sebelum dilakukan pelatihan maka di tes pengetahuan dan setelah pelatihan serta tehnik menyikat gigi sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hasil dari tes pengetahuan kesehatan gigi dan mulut nilai mean sebelum 85.37 setelah pelatihan nilai mean 97.68, setelah dilakukan analisis *wilcoxon* didapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah ada perubahan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,000$ . Hasil pengamatan cara siswa melakukan menyikat gigi didapatkan nilai mean 62.67 setelah pelatihan dilakukan pelatihan yang sangat intensif maka didapatkan nilai 96.07 dengan kriteria sangat baik, hasil data dilaksanakan uji *wilcoxon* maka didapatkan hasil tehnik menyikat gigi sebelum dan setelah juga ada perubahan yang bermakna pula dengan nilai  $p = 0,000$ . Hasil dari pelatihan ini sangat sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra pengelihat, pendengaran, penciuman dan rasaraga. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Selain tes pengetahuan dan tehnik menyikat gigi dilakukan juga pelatihan pengenalan alat calon dokter gigi kecil diperkenalkan alat diagnostik satu persatu, kegunaan alat itu cara menggunakan. Selesai pelatihan pengenalan alat dan penggunaan alat maka seluruh calon dokter gigi kecil mempraktekkan pengalaman mereka kepada temannya (siswa yang telah dipersiapkan sebagai pasien). Pada pemeriksaan kami ajarkan para siswa calon dokter gigi kecil untuk mengetahui gigi itu lobang atau tidak, bersih atau tidak. Proses pembelajaran ini sangat cepat diterima oleh siswa, dengan cepat dan sigap para calon dokter gigi kecil sudah bisa melakukan pemeriksaan mulut para siswa/pasien.

Apabila mereka sudah tahu gigi yang lobang, yang bengkok, selanjutnya diajarkan membuat buku rujukan dan mencatat pada buku rujukan yang nantinya bisa dibawa ke Puskesmas terdekat sebagai tempat rujukan pertama di sebuah desa. Pada tahap ini calon dokter gigi kecil sangat siap menjadi dokter gigi kecil.

Kegiatan yang sangat penting disini adalah mengajarkan siswa calon dokter kecil untuk bisa memberi penyuluhan. Penyuluhan sederhana yang diberikan kepada antar teman mengenai

kapan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi, makanan yang menyehatkan gigi, makanan yang menyebabkan gigi berlobang, cara melakukan sikat gigi yang benar. Pada tahap ini calon dokter gigi kecil menggunakan alat bantu poter dan phantoom yang disediakan sebagai alat bantu untuk memberi contoh cara menyikat gigi yang benar. Tehnik menyikat gigi yang benar kami bisa nilai dengan melihat siswa melakukan gerakan disetiap regio gigi dengan hasil diawal sebelum pelatihan nilai 62 tetapi setelah pelatihn 95.

Dengan adanya pelatihan menurut Depkes RI, (2008) maka para siswa peserta sudah dinyatakan sebagai dokter gigi kecil. Dokter gigi kecil adalah peserta didik atau siswa sekolah yang memenuhi kreteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan usaha kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.

Pada pengabdian masyarakat ini pengabdi membuat suatu produk berupa modul pelatihan dokter gigi kecil. Modul ini diserahkan kepada masing-masing dokter gigi kecil sebagai sarana untuk para dokter gigi kecil meneruskan ilmu yang telah mereka dapatkan. Hal ini sangat sesuai dengan Notoatmojo (2010) dimana sikap belum tentu terwujud dalam tindakan sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain diantaranya fasilitas, sarana dan prasarana. Menurut Depkes RI (2009) yaitu pemberdayaan berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai pembangunan kesehatan berbasis pada tata nilai perorangan, keluarga dan masyarakat sesuai dengan keragaman sosial budaya, kebutuhan permasalahan serta potensi masyarakat (Depkes RI, 2009). Hal ini sangat sesuai dengan harapan pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan siswa supaya kesehatan gigi dan mulut di SD di wilayah kerja puskesmas Marga II meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Nilai tes sebelum dan setelah pelatihan didapatkan rata-rata pengetahuan, lebih baik lagi dengan kreteria sangat baik. Dengan nilai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang sangat baik, hasil analisis *wilcoxon* didapat ada hubungan yang bermakna pengetahuan siswa sebelum dan setelah pelatihan dengan nilai  $p=0,000$ . Tehnik siswa menyikat gigi sebelum pelatihan didapatkan nilai sedang, setelah pelatihn dilakukan pelatihan yang sangat intensif maka didapatkan nilai dengan kreteria sangat baik, hasil analisis *wilcoxon* didapat ada hubungan yang bermakna tehnik menyikat gigi siswa sebelum dan setelah pelatihan dengan nilai  $p=0,000$ .

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pelatihan pemberdayaan siswa untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa bisa diaplikasikan dan dilaksanakan secara

kontinu sehingga kesehatan gigi siswa bisa terjaga kalau bisa lebih baik, dan yang baik menjadi tetap baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, N.N., 2012, *Hampir 90% Anak Usia Sekolah dan Dewasa Punya Masalah Gigi Berlubang*, (online), Available: [Http://jakarta.okezone.com/read/2012/09/05/482/685563/hampir-90anak-usia-sekolah-dewasa-punya-masalah-gigi-berlubang](http://jakarta.okezone.com/read/2012/09/05/482/685563/hampir-90anak-usia-sekolah-dewasa-punya-masalah-gigi-berlubang) (Agustus 2014)
- Astoeti, TE. 2006. *Total Quality Management Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Besford, J., 1996, *Mengenal Gigi Anda*, Arcan: Jakarta.
- Departemen Kesehatan., 1999. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Indonesia Sehat 2010*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan., 2000. *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas*. Jakarta
- Departemen Kesehatan., 2003. *Indonesia Sehat 2010, Visi Baru, Misi, Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kesehatan*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 2005. *Survei Kesehatan Nasional. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004*. Vol. 3. Jakarta : Badan Litbangkes.
- Kementrian Kesehatan RI. 20013, *Laporan RISKESDAS 2013 Provinsi Bali*: Jakarta.
- Herijulianti, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Irene, 2012, *Metode Irene Donuts*, (online), available : [http://www2.poltekkessmg.ac.id/index.php?option=com\\_frontpage&Itemid=1&limit=4&limitstart=32](http://www2.poltekkessmg.ac.id/index.php?option=com_frontpage&Itemid=1&limit=4&limitstart=32) (12 Agustus 2014)